

REWARD APPROACH SEBAGAI BENTUK EXTRINSIC MOTIVATION UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI KELAS XI IPS 2 MAN JEMBER 1

Rodhiyah¹⁾

Abstract: This research aims at describing how reward approach can as the extrinsic motivation step on the students' achievement and how the learning strategy can by using reward approach, as the extrinsic motivation, improve the students' achievement. the researcher thinks that the one influences the students' achievement, especially the research subjects : grade XI social 2, MAN Jember 1 is low motivation. Based on that consideration in improving the students' achievement in learning English language is by applying the action of the extrinsic motivation. One of the extrinsic motivations that can be used in improving the students' motivation is by using many kinds of rewards : giving candies, smile, comfortable words, giving gift which have relation with the four skills : Listening, speaking, reading and writing. The result of this research shows that extrinsic motivation can improve the students' achievement.

Key words : Extrinsic motivation

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antar individu, antara guru dengan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses interaksi itu terjadi pula proses transfer dan internalisasi terhadap suatu objek, yaitu materi pelajaran. Melakukan proses internalisasi dengan baik, seseorang harus memiliki motivasi yang kuat terhadap objek yang di pelajarnya. Oleh karena tidak selalu bersifat internal, motivasi harus ditumbuhkan melalui upaya-upaya tertentu yang terencana, khususnya dari guru kepada peserta didiknya. Sebagaimana dijelaskan Vroom, motivasi itu mengacu pada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap berbagai bentuk kegiatan yang dikehendakinya.

Vroom, Cambell dan kawan-kawan menyimpulkan bahwa motivasi itu meliputi arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan bertindak. Disamping itu, dalam pengertian tersebut tercakup pula sejumlah konsep seperti dorongan (*drive*),

kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*) dan harapan (*expectacy*). Dalam konteks belajar mengajar, semua konsep tersebut berfungsi sebagai aspek-aspek pendukung dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa (Rochiati W., 2007 : 53).

Motivasi tidak tumbuh dengan sendirinya dalam diri seseorang (motivasi intrinsik), tetapi sering kali memerlukan dorongan dari luar atau pihak lain (motivasi ekstrinsik). Kegiatan belajar mengajar, upaya untuk merangsang tumbuh kembangkan motivasi belajar itu, para guru tidak hanya dituntut untuk mampu melaksanakan fungsinya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator. Untuk itu ada berbagai cara yang dapat dilakukan guru dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar para siswanya.

Penting dilakukan suatu penelitian tentang hubungan antara reward (ganjaran/ hadiah) sebagai bentuk motivasi eksternal untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pemberian hadiah tertentu atas prestasi belajar yang telah dicapai setiap siswa baik dalam bentuk uang, piagam atau benda-benda tertentu yang cukup bermakna bagi siswa.

Pengertian Motivasi

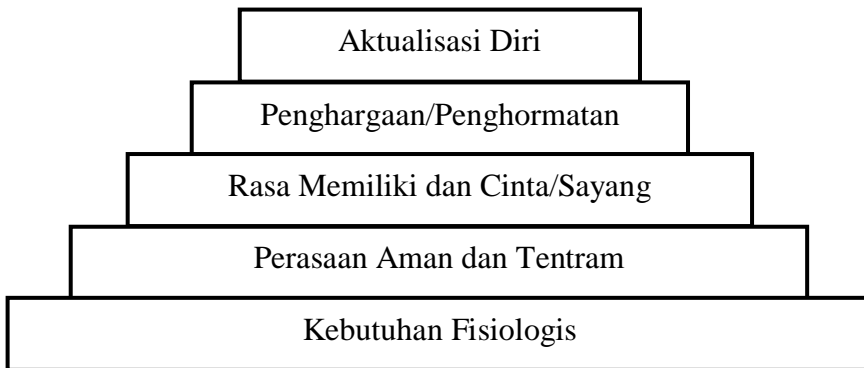
Kata motivasi sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *move* yang berarti dorongan atau penggerak. Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu untuk melakukan tindakan-tindakan (Bambang T.C., 1996: 261). Pengertian ini, dimana motivasi berperan sebagai motor penggerak yang mampu merangsang seluruh potensi siswa sehingga mereka merasa terdorong untuk melakukan berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar. Dorongan ini menyebabkan para siswa ikut terlibat penuh, baik secara intelektual maupun emosional.

David Mc Clelland et al., berpendapat bahwa: A motive is the reintegration by a cue of a change in an affective situation, yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (reintegration) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan (stimulasi) perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak

pada adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan.

Maslow mengemukakan teori motivasi yang dinamakan *Maslow's Need Hierarchy Theory*. Hirarki atau tingkatan kebutuhan yang mempengaruhi seseorang berperilaku karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhannya tersebut. Maslow berpendapat, kebutuhan yang diinginkan seseorang tersebut berjenjang, artinya jika kebutuhan yang pertama telah terpenuhi, maka kebutuhan pada tingkatan yang kedua akan muncul menjadi prioritas, begitu seterusnya sampai pada tingkat kebutuhan yang tertinggi (kebutuhan yang ke lima). Lima tingkatan kebutuhan manusia menurut Maslow diperlihatkan pada gambar 1 berikut adalah :

Gambar 01 : Tingkatan Kebutuhan Maslow.



Sumber : Stephen P. Robin, 1996 : 214

1. Kebutuhan fisiologis, kebutuhan tahap pertama untuk bertahan hidup yang sifatnya kebutuhan fisik, misalnya: makan, minum, pakaian.
2. Kebutuhan akan keamanan, merupakan kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan akan jiwa dan harta yang dimiliki.
3. Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan akan diterima oleh orang lain, dicintai-mencintai, afiliasi, interaksi, serta perasaan ikut serta.
4. Kebutuhan penghargaan, kebutuhan akan penghargaan diri dan pengakuan serta penghargaan dari masyarakat sekitar.

5. Kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan yang dapat diraih dengan menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi yang sangat memuaskan (Hamzah, 2006 : 42).

Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsic*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *extrinsic* adalah adanya penghargaan (*reward*), lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua hal tersebut disebabkan oleh rangsangan (*stimulus*) tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Hamzah, 2006 : 23).

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan *perilaku* individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, diantaranya : (Hamzah, 2006 : 27)

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar
2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar
3. Motivasi menentukan ketekunan

Pembelajaran Menggunakan Reward

Guna membangkitkan motivasi belajar siswa (Djamarah dan Zain, 1997: 68) menyarankan kiat yang dapat dilakukan memberikan ganjaran terhadap prestasi belajar yang telah dicapai siswa, baik bentuk angka, huruf, pujian, atau hadiah tertentu. Memberikan nilai atas kerja siswa, baik dalam bentuk angka maupun huruf tertentu yang mencerminkan nilai yang telah diperoleh setiap siswa dalam melaksanakan tugas belajar mereka. Memberikan hadiah tertentu sebagai wujud penghargaan terhadap hasil kerja atau prestasi yang telah dicapai setiap siswa, baik dalam bentuk uang, piagam, atau benda-benda tertentu yang cukup bermakna bagi mereka.

Motivasi belajar itu berperan sebagai pengatur kegiatan harus dilakukan siswa secara selektif. Dengan adanya motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran, para siswa harus menge-

sampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak signifikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Djamarah (1997), motivasi belajar juga dapat berfungsi sebagai pendorong para siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap kegiatan pembelajaran cenderung lebih berhasil dalam belajarnya dibanding dengan para siswa yang rendah motivasi belajarnya. Jelaslah bahwa fungsi motivasi dalam kegiatan belajar-mengajar sangat menentukan tingkat keberhasilan para siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Prestasi Siswa

Prestasi siswa dilihat dari nilai yang diperoleh untuk mata pelajaran bahasa Inggris untuk periode tertentu selama penelitian berlangsung. Penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran (hasil) kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan (Tuchman, 1975 : 12). Griffin & Nix (1991 : 75) mengungkapkan bahwa penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.

Mengaju pada pedoman penilaian keberhasilan siswa meliputi keberhasilan individual dan keberhasilan klasikal atau kelompok yang ditetapkan pada SKBM - MAN Jember 1, yaitu :

1. Seorang siswa dikatakan berhasil atau tuntas secara individual apabila nilai yang diperolehnya lebih besar atau sama dengan 70 atau tingkat ketuntasan sebesar 70%.
2. Secara klasikal kelas disebut berhasil apabila sedikitnya 85% dari jumlah siswa mencapai nilai lebih besar dari 70.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan penelitian lainnya, yaitu *bersiklus*, berkolaborasi dan *berefleksi* (Bambang, 2006 : 270). Penelitian bersifat diskriptif dan dengan menggunakan model Kemis dan MC.Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) siklus kegiatan, pada masing-masing siklus akan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan diakhiri tahap refleksi.

Masing-masing tahapan tersebut dilakukan secara berurutan untuk kedua siklus kegiatan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Kampus Madrasah Aliyah Negeri Jember 1, jalan Imam Bonjol 50 Jember, Tlp (0331) 485109, Fax (0331) 484654 Jember – Jawa Timur.

Data yang digunakan untuk kepentingan analisis pada penelitian adalah data primer dan skunder yang terdiri dari data kegiatan belajar siswa, Data kegiatan pembelajaran guru dan data prestasi atau hasil belajar.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes tertulis. Lembar observasi menggunakan form isian yang dilakukan oleh observer terdiri dari: observasi untuk siswa, observasi untuk guru dan Lembar soal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini guru mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), materi pelajaran yang telah dipersiapkan, serta LKS (Lembar Kerja Siswa). Materi pelajaran adalah Expression of invitation: making, accepting and refusing invitation. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan, secara individual, berpasangan siswa membaca, in pairs, siswa mendiskusikan situasi, sepuluh pasang siswa (dua puluh siswa) yang lain menilai : pronunciation, intonation, and performance temannya untuk menentukan tiga pasang terbaik dari 10 pasang yang tampil untuk mendapatkan reward (candies) sebagai salah satu bentuk penghargaan. Akhirnya masing-masing siswa menyerahkan hasil kegiatannya yang sudah tertuang dalam LKS (Lembar Kerja Siswa).

Rangkuman hasil observasi yang telah dilakukan pada kedua siklus penelitian dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

Predikat sangat baik (**SB**) pada siklus I maupun siklus II yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran siswa ini secara rata-rata terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebagaimana diperlihatkan tabel 11. Kedelapan aspek yang dinilai oleh observer secara independen yang mengalami peningkatan secara rata-rata, yaitu aspek konsisi siswa, aspek kerja individual, aspek kerja

kelompok/berpasangan, komunikasi siswa dengan guru, hasil kerja kelompok/berpasangan, waktu yang disediakan. Sedangkan aspek kegiatan secara umum dan aspek hasil kerja siswa mengalami penurunan sedikit (dari rata-rata 4,1 menjadi rata-rata 4), akan tetapi masih pada interval sangat memuaskan (SB).

Tabel 1 : Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Pembelajaran Siswa pada Siklus I dan Siklus II

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	RATA-RATA HASIL OBSERVASI				
		S-1	S-2	JM L	RT	KE S
A	Kondisi siswa	4,1	4,4	8,4	4,2	SB
B	Kerja individual	4,3	4,5	8,8	4,4	SB
C	Kerja kelompok/berpasangan	4,1	4,4	8,5	4,3	SB
D	Komunikasi siswa dan guru	4,1	4,1	8,2	4,1	SB
E	Hasil kerja siswa	4,1	4	8,1	4	SB
F	Hasil kerja kelompok/berpasangan	-	4,2	4,2	4,2	SB
G	Waktu yang disediakan	3,7	4,2	7,9	4	SB
H	Kegiatan secara umum	4,1	4	8,1	4	SB
	<i>RATA-RATA</i>	<i>4</i>	<i>4,1</i>	<i>622</i>	<i>4,1</i>	<i>SB</i>

Keterangan :

0 – 0,9 : Sangat kurang 1 – 1,9 : Kurang
 2 – 2,9 : Cukup 3 – 3,9 : Baik
 4 – 5 : Sangat Baik

Peningkatan penilaian ini tidak terlepas dari upaya tim observer dan peneliti untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran siswa mengenai *reward approach* sebagai bentuk *extrinsic motivation*. Perbaikan kegiatan pembelajaran siswa ini berdasarkan rekomendasi yang dihasilkan pada kegiatan refleksi siklus I yang diimplementasikan pada siklus II.

Keseluruhan indikator pada aspek kondisi siswa mengalami peningkatan berdasarkan penilaian observer. Indikator-indikator kondisi siswa dilihat dari ketertiban, mencermati penjelasan guru, tempat duduk siswa dan perlengkapannya pembelajaran mendapat predikat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa *reward approach*

sebagai bentuk *extrinsic motivation* mampu meningkatkan kondisi siswa.

Kegiatan Pembelajaran Guru

Observasi pada kegiatan pembelajaran difokuskan pada 5 (lima) aspek, yaitu persiapan guru, kegiatan guru, komunikasi guru dengan siswa, waktu yang disediakan, serta kegiatan secara umum. Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran guru yang telah dilakukan pada kedua siklus penelitian dapat diperlihatkan pada tabel 12 berikut :

Tabel 2 : Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Pembelajaran Guru Pada Siklus I Dan Siklus II

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	RATA-RATA HASIL OBSERVASI				
		S-1	S-2	JML	RT	KES
A	Persiapan guru	4,2	4,1	8,3	4,2	SB
B	Kegiatan guru	4,1	4,2	8,3	4,2	SB
C	Komunikasi guru dengan siswa	4,2	4,2	8,4	4,2	SB
D	Waktu yang disediakan	4	4,2	8,2	4,1	SB
E	Kegiatan secara umum	4,2	4,2	8,4	4,2	SB
	<i>RATA-RATA</i>	4,1	4,2		4,2	SB

Keterangan :

- 0 – 0,9 : Sangat kurang
- 1 – 1,9 : Kurang
- 2 – 2,9 : Cukup
- 3 – 3,9 : Baik
- 4 – 5 : Sangat Baik

Penilaian observer terhadap kegiatan pembelajaran guru pada semua aspek yang ada adalah dengan predikat sangat baik (SB) pada siklus I maupun siklus II. Rata-rata pada setiap aspek terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari nilai 4,1 pada siklus I menjadi rata-rata nilai 4,2 pada siklus II pada pembelajaran dengan *reward approach* sebagai bentuk *extrinsic motivation*.

Begitu pula halnya pada masing-masing indikator untuk kelima aspek yang dinilai oleh observer secara independen meng-

alami rata-rata peningkatan, yaitu aspek persiapan guru, aspek kegiatan guru, aspek komunikasi guru dengan siswa, serta aspek kegiatan secara umum. Peningkatan penilaian ini tidak terlepas dari upaya guru yang sekaligus peneliti untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran siswa mengenai *reward approach* sebagai bentuk *extrinsic motivation*. Perbaikan kegiatan pembelajaran siswa ini berdasarkan rekomendasi yang dihasilkan pada kegiatan refleksi siklus I yang diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran siklus II. Kegiatan refleksi yang telah dilakukan bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan dalam rancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Prestas Belajar Siswa :

Penilaian prestasi atau hasil belajar siswa pada penelitian *reward approach* sebagai bentuk *extrinsic motivation* dengan materi *Expression of Invitation : Making, Accepting and Refusing Invitation* dilihat dari prestasi belajar individu siswa dan prestasi kelompok/ berpasangan. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I peneliti hanya memperoleh data hasil belajar individu siswa, sedangkan pada siklus II selain data hasil belajar individu juga didapat hasil belajar kelompok/ berpasangan.

Berdasarkan pemambaran yang ada pada hasil penelitian sebelumnya, bahwa prestasi atau hasil belajar siswa dapat dirang-kum sebagai mana diperlihatkan pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 13 tersebut bahwa ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus I belum tercapai, yaitu masih ada 3 (tiga) siswa yang nilainya kurang dari standar keberhasilan atau ketentuan SKBM MAN Jember 1, sedangkan sebanyak 35 siswa masuk katagori tuntas. Secara klasikal kelas ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 92% dari 39 siswa melebihi standar yang ditetapkan, yaitu sedikitnya 85% dari jumlah siswa mencapai nilai lebih besar dari 70 atau tuntas individu.

Prestasi belajar siswa pada siklus II ini meningkat cukup signifikan dibanding dengankan dengan prestasi siswa pada siklus I, yaitu sebanyak 38 siswa dengan nilai rata-rata 90 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100. Hal ini dikatakan ketuntasan secara individual dan secara klasikal kelas pada kegiatan pembelajaran siklus II telah memenuhi standar keberhasilan atau

ketentuan SKBM MAN Jember 1, bahkan melebihi standar yang ditetapkan.

TABEL 3: Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Kriteria Nilai	Jumlah siswa	Nilai		Nilai Rata-rata	Keterangan
			Terendah	Tertinggi		
siklus I	≤ 70	3	60	60	60	Tidak Tuntas
	≥ 70	35	70	100	85	Tuntas
siklus II	≤ 70	0	0	0	0	-
	≥ 70	38	75	100	90	Tuntas

Prestasi belajar pada siklus I rata-rata 85 menjadi nilai rata-rata 90 pada siklus II, sedangkan ketuntasan dari 92% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II, baik ketuntasan individu maupun klasikal dapat tercapai. Meningkatnya prestasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sebagai merupakan implikasi dari perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan rekomendasi yang dihasilkan pada kegiatan refleksi siklus I. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan *reward approach* sebagai bentuk *extrinsic motivation* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas *reward approach* sebagai bentuk *extrinsic motivation* ini menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu :

- a. Kegiatan pembelajaran siswa mengenai *reward approach* sebagai bentuk *extrinsic motivation* untuk meningkatkan prestasi siswa di kelas XI IPS-2 MAN Jember 1 mendapat predikat sangat baik (SB). Pembelajaran dengan *reward approach* sebagai bentuk *extrinsic motivation* dapat meningkatkan kinerja

- kegiatan pembelajaran siswa dibandingkan dengan sebelumnya.
- b. Kegiatan pembelajaran guru telah berjalan sangat baik (SB), Predikat sangat baik dan meningkat ditunjukkan oleh rata-rata sebesar 4,1 pada siklus I dan nilai rata-rata sebesar 4,2. Pembelajaran dengan *reward approach* sebagai bentuk *extrinsic motivation* dapat meningkatkan kinerja kegiatan pembelajaran guru secara umum.
 - c. Prestasi belajar siswa meningkat cukup signifikan dibandingkan dengan prestasi siswa sebelumnya dengan ketuntasan 100% (sebelumnya 92%) baik ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal. Meningkatnya prestasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan *reward approach* sebagai bentuk *extrinsic motivation* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a. Pembelajaran dengan *reward approach* sebagai bentuk *extrinsic motivation* merupakan salah satu pendekatan yang memungkinkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga sangat patut untuk dicoba oleh guru.
- b. *Reward approach* sebagai bentuk *extrinsic motivation* dapat diteliti dengan metodologi yang berbeda dengan penelitian ini sehingga dapat meningkatkan hasil dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- David J. Schwartz, 1992, *The Magic of Thinking Big*, Jakarta: Bina Aksara
- Diknas, 2006, *Kurikulum Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah : GBPP Mata Pelajaran Bahasa Inggris Bagian 8*, Jakarta: Diknas
- Emalia Iragiliati Lukman, 2004, *Headlight An Extensive Exposure to Learning for SMA Students*, Jakarta : Erlangga

- Gibson, James L., John M. Ivancevich, 1985, *Organizations*. Texas : Business Publication, Inc.
- Hamzah B. Uno, 2007, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaluddin, 2003, *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: Adi Citra Karya Nusa.
- Markus W. I. 1998, *Kamus Inggris – Indonesia*, Surabaya, Arkola.
- Mursell, J. 1995, *Successful Teaching*, Bandung: CV. Jemmars.
- Noor Zaimah, 2005, *Functional English for Senior High Schoold*, Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Robbins, Stephen P. 1996, *Organizational Behavioral, Concepts, Controversion, ang Aplication*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall International, Inc.
- Rochiati Wiraatmadja, 2005, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Zumakhisin, 2005, *A Contextual Approach to Learning English*, Bandung: Ganeca Exact.